

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan lokasi penelitian

3.1.1 Objek penelitian

Pengertian Objek adalah sasaran dari sebuah penelitian atau dari sebuah riset yang dilakukan peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan dari Perusahaan yang berada dalam Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 hingga 2018. Sektor perdagangan, Jasa dan Investasi adalah sektor penyumbang pendapatan Negara kedua terbesar setelah sektor keuangan dan perbankan. Hal ini didukung oleh adanya kebijakan baru yang dikeluarkan oleh presiden Joko Widodo perihal perdagangan ekspor dan impor yang terus menjadi sorotan sebagai penyumbang pendapatan Negara Indonesia. Sebagai penyumbang pendapatan Negara terbesar nomor dua di Indonesia, Sektor perdagangan, Jasa dan Investasi harus bersih dari tindakan korupsi perusahaan, hal ini akan mempengaruhi pendapatan Negara. Jika sektor dengan pendapatan Negara terbesar nomor dua sudah menjalankan kebijakan anti korupsi pada perusahaannya, maka dengan begitu sektor tersebut sudah bersih dan bisa secara maksimal memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan Negara Indonesia.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi di Indonesia

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah dari keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian yang akan diteliti yaitu perusahaan yang berada di dalam daftar Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat pada tahun 2013 hingga tahun 2018.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Sugiyono 2010:61). Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara non-profitabilitas (pemilihan random) dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam penelitian ini sampel diambil random dengan kriteria partisipasi sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang berasal dari Sektor perdagangan, Jasa dan Investasi yang sudah *Go Public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat dalam kurun periode 2013-2018.
- b. Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang laporan keuangannya tidak bisa diakses selama periode 2013-2018.

Prosedur dalam pemilihan sampel akan di jelaskan dengan tabel yang ada di bawah ini. Jumlah sampel perusahaan yang tersedia untuk penelitian guna menguji hipotesis yang ada adalah 622

Kriteria	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Σ
Perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2013 hingga 2018.	152	152	152	152	152	152	912
Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang laporan keuangannya tidak dapat diakses selama periode 2013-2018	(72)	(61)	(50)	(47)	(39)	(21)	(290)
Total Sampel	80	91	102	105	113	131	622

Sumber: Data perusahaan ,2020

3.3 Metode pengumpulan data

3.3.1 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mencari data dari sumber-sumber yang telah disediakan. Data ini berfungsi sebagai pendukung informasi yang didapatkan melalui penelitian terdahulu maupun jenis buku dan literatur yang ada. Data sekunder yang ada di penelitian ini berupa laporan tahunan periode tahun 2013-2018.

3.3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan peneliti dari media dan bentuk informasi lain seperti website perusahaan, laporan keuangan masing-masing perusahaan, bahkan data yang diambil dari laporan tahunan masing-masing perusahaan. Data juga diambil dari informasi perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.3.3 Alat pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik data arsip. Data arsip adalah sebuah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari catatan atau basis data yang sudah ada (Jogiyanto, 2007)

3.3.4 Pengujian alat pengumpulan data

Pengujian yang digunakan di penelitian kali ini adalah dengan melakukan observasi pada laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

3.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan mengobservasi objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder yang dibutuhkan melalui website resmi perusahaan maupun website resmi dari BEI.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

Beberapa Variabel yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut

3.4.1. Variabel Dependen

- a. **Kebijakan Anti Korupsi (KAK):** Kebijakan anti korupsi adalah suatu bentuk usaha dari perusahaan dalam meminimalkan tindakan kecurangan, penyuapan serta korupsi yang bisa terjadi di perusahaan. Kebijakan anti korupsi perusahaan diukur berdasarkan dengan indeks yang dijelaskan berdasarkan penelitian (Dissanayake, 2012) pada jurnal milik (Joseph Joseph et al., 2016). Indeks berupa 7 kriteria yang dibagi dalam tema yaitu *Accounting for combating bribery, Board and Senior Management Responsibilities, Building human resources to combat bribery, Responsible business relationship, External verification and assurance, Codes of conduct* dan *Whistle-blowing*. Indeks tersebut perlu dilengkapi dengan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, laporan tahunan, *website* maupun informasi yang bisa didapatkan dari perusahaan yang bersangkutan. Skoring dari penilaian ini adalah angka 1-7, Jika satu kriteria terpenuhi maka perusahaan akan mendapatkan nilai 1 sedangkan perusahaan yang memenuhi 7 kriteria yang disebutkan diatas, maka perusahaan akan memiliki skor 7 yang artinya perusahaan yang memiliki skor 7 adalah perusahaan yang memiliki kebijakan anti korupsi yang lengkap. Jika nilai kebijakan anti korupsi perusahaan lengkap, maka perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi yang baik.

3.4.2. Variabel Independen

Dewan Komisaris Independen (IDKS) : Komisaris yang independen adalah anggota dari dewan komisaris ekstern perusahaan yang telah memenuhi syarat dari pemilihan komisaris yang independen. Tingkat Independensi Dewan Komisaris perusahaan diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris yang independen dengan total dewan komisaris perusahaan. Skoring dari variabel ini adalah berupa skala rasio, yang artinya semakin besar nilai skor dari Independensi dewan komisaris maka semakin besar pula

- a. proporsi dewan komisaris yang independen dalam perusahaan.

Independensi Dewan Komisaris akan diukur berdasarkan rumus berikut ini:

(Dyah ayu & Hartomo, 2019)

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

- b. **Kompetensi Komite Audit (KKA)** : Kompetensi di dalam bidang akuntansi yang dimiliki komite audit perusahaan dapat meminimalkan adanya kesalahan perhitungan serta keputusan akuntansi. Nilai yang menunjukkan apakah komite Audit perusahaan berkompeten dinilai dengan membagi jumlah komite audit yang berkompeten dalam bisang audit dengan seluruh total komite audit perusahaan. Skoring dari variabel ini adalah berupa skala rasio, yang artinya semakin besar nilai skor yang dihasilkan oleh variabel kompetensi komite audit maka semakin besar pula proporsi komite audit yang berkompeten di perusahaan. Variabel Kompetensi

Komite Audit diukur dengan rumus sebagai berikut: (Dyah ayu & Hartomo, 2019)

$$KKA: \frac{\text{komite audit yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi}}{\text{Total jumlah komite audit di perusahaan}}$$

- c. **Struktur Kepemilikan Institusional (SKI)** : Kepemilikan Institusional adalah sebuah keadaan pada saat mayoritas saham dari sebuah perusahaan dimiliki oleh suatu lembaga. Skoring yang digunakan adalah rasio dengan perhitungan semakin besar nilai rasio, maka semakin besar juga proporsi variabel pada perusahaan. Variabel ini diambil dari *Bloomberg database* dan sebagian diukur dengan rumus sebagai berikut: (Bird & Karolyi, 2016)

$$SKI = \frac{\text{Saham yang dimiliki perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- d. **Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM)**: Struktur Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari dalam manajerial perusahaan. Skoring yang digunakan adalah rasio dengan perhitungan semakin besar nilai rasio, maka semakin besar juga proporsi variabel pada perusahaan. Variabel ini diukur dengan rumus proporsi saham biasa yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris yang digambarkan sebagai berikut: (Hermiyetti & Katlanis, 2017)

$$SKM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- e. **Struktur Kepemilikan Blockholder (SKB):** Struktur Kepemilikan Blockholder adalah pemegang saham perusahaan yang memiliki nilai saham dengan jumlah 5% dari jumlah saham beredar perusahaan. Skoring yang digunakan adalah rasio dengan perhitungan semakin besar nilai rasio, maka semakin besar juga proporsi variabel pada perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham dengan kepemilikan 5% atau lebih. Rumus perhitungan adalah sebagai berikut: (Seifert et al., 2005)

$$SKB = \frac{\text{Jumlah saham kepemilikan blockholder}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

- f. **Tata Kelola Perusahaan :** Tata kelola perusahaan adalah seperangkat peraturan yang digunakan untuk meminimalkan masalah keagenan dalam perusahaan (Krishnamurthy et al., 2012). Tata kelola Perusahaan juga sebuah peraturan yang mengatur hubungan antara seluruh pemegang kepentingan perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan ESG score dengan mengumpulkan data informasi yang berkaitan dengan *Governance* yaitu *management*, *shareholder* dan juga *CSR strategy perusahaan* yang didapatkan dari *Bloomberg database*. Data yang ada akan di lihat menggunakan skor rasio yang menyatakan

bahwa semakin tinggi hasil dari *score ESG* maka tata kelola perusahaan semakin baik.

3.5 Desain Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, untuk menguji hipotesis memerlukan beberapa langkah atau prosedur yang perlu di perhatikan. Langkah-langkah yang perlu di perhatikan adalah sebagai berikut: 1. Menyatakan Hipotesis, 2. Memiliki uji Statistik, 3. Menentukan tingkat keyakinan yang diinginkan, 4. Menghitung Nilai Statistik, 5. Mendapatkan nilai uji kritis, dan yang terakhir, 6. Memberikan interpretasi dari hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis linear berganda dan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan menggunakan software *E-Views*.

3.6 Menyatakan Hipotesis

Hipotesis yang ada didalam penelitian dinyatakan dengan bentuk nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis yang bernilai 0 (nol) memiliki arti tidak ada perbedaan, berbeda dengan hipotesis alternatif memiliki arti bahwa ada nilai yang berbeda.

Hipotesis 1

Dalam penelitian ini hipotesis pertama yang akan diteliti adalah semakin tinggi Independensi Dewan Komisaris Perusahaan maka Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan semakin baik.

Jika:

- a) $H_0 : \beta_1 \leq 0$, maka proporsi Dewan Komisaris Perusahaan yang independen berpengaruh negatif Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan
- b) $H_a : \beta_1 > 0$, maka proporsi Dewan Komisaris Perusahaan yang independen berpengaruh positif Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan.

Hipotesis 2

Dalam penelitian ini hipotesis kedua yang akan diteliti adalah semakin tinggi kompetensi komite audit perusahaan maka Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan semakin baik

Jika:

- a) $H_0 : \beta_2 \leq 0$, maka proporsi komite audit yang berkompeten di perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan
- b) $H_a : \beta_2 > 0$, maka proporsi komite audit yang berkompeten di perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan.

Hipotesis 3

Dalam penelitian ini hipotesis ketiga yang akan diteliti adalah semakin tinggi Kepemilikan Institusional Perusahaan, maka Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan semakin baik.

Jika:

- a) $H_0 : \beta_3 \leq 0$, maka proporsi Kepemilikan Institusional Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan
- b) $H_a : \beta_3 > 0$, maka proporsi Kepemilikan Institusional Perusahaan berpengaruh positif Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan.

Hipotesis 4

Dalam penelitian ini hipotesis Keempat yang akan diteliti adalah semakin tinggi Kepemilikan Manajerial Perusahaan maka Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan semakin baik .

Jika:

- a) $H_0 : \beta_4 \leq 0$, maka besar proporsi Kepemilikan Manajerial Perusahaan berpengaruh negatif Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan
- b) $H_a : \beta_4 > 0$, maka besar proporsi Kepemilikan Manajerial Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan anti korupsi perusahaan.

Hipotesis 5

Dalam penelitian ini hipotesis Kelima yang akan diteliti adalah semakin tinggi Kepemilikan *Blockholder* Perusahaan, maka Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan semakin baik .

Jika:

- a) $H_0 : \beta_5 \leq 0$, maka besar proporsi Kepemilikan *Blockholder* Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan Anti Korupsi Perusahaan

- b) $H_a : \beta_5 > 0$, maka besar proporsi Kepemilikan *Blockholder* Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan.

Hipotesis 6

Dalam penelitian ini hipotesis Ketujuh yang akan diteliti adalah semakin tinggi implementasi tata Kelola Perusahaan, maka kebijakan anti korupsi perusahaan semakin baik pula.

Jika:

- a) $H_0 : \beta_6 \leq 0$, maka besar presentase Tata Kelola Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan anti korupsi perusahaan
- b) $H_a : \beta_6 > 0$, maka besar presentase Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan anti korupsi perusahaan

3.7 Model Regresi

Persamaan regresi Linear Berganda jika dilihat secara matematik adalah sebagai berikut:

$$KAK = \beta_0 + \beta_1 \cdot IDK + \beta_2 \cdot KKA + \beta_3 \cdot SKI + \beta_4 \cdot SKM + \beta_5 \cdot SKB + \beta_6 \cdot TKP + e$$

Keterangan:

KAK = Kebijakan Anti Korupsi

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

IDKS = Independensi Dewan Komisaris

KKA = Kompetensi Komite Audit

SKI = Struktur Kepemilikan Institusional

SKM = Struktur Kepemilikan Manajerial

SKB = Struktur Kepemilikan Blockholder

TKP = Tata Kelola Perusahaan

e = Error

3.8 Menentukan Alat Pengujian Statistik

Setelah melakukan pernyataan hipotesis, maka peneliti akan memilih dan memutuskan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa analisis untuk menguji hubungan antar variabel. Variabel dependen dan independen akan diukur dengan menggunakan skala rasio dan pengujian data akan dilakukan dengan regresi. Analisis Regresi memiliki tujuan untuk memprediksi atau menghitung dari hubungan atau kaitan dari variabel dependen dan independen, hal ini mendukung tujuan penelitian yang juga akan meneliti hubungan atau kaitan antara variabel dependen dan variabel independen. Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, hal ini dikarenakan regresi linear berganda adalah model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas dalam penelitian (*multiple linear regression*).

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji model regresi yang ada dalam penelitian ini apakah layak diuji atau

sebaliknya. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memastikan multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas tidak terkandung dalam model yang digunakan. Selain itu uji ini berfungsi untuk menguji apakah data yang dihasilkan terdistribusi secara normal.

Apabila syarat diatas terpenuhi, maka hasil kesimpulan adalah model analisis dalam kondisi layak. Uji Asumsi klasik meliputi beberapa uji yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki fungsi untuk menguji data yang digunakan apakah sudah berdistribusi normal atau sebaliknya. Jika data berdistribusi normal atau mendekati normal, maka hasil model regresi dalam penelitian ini kondisi baik. Uji ini menggunakan uji *Jarque Bera*. Hasil uji dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas yang dihasilkan $\text{sig} > 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai dari VIF lebih besar dari 10 maka hasil dari uji ini adalah tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

sebelumnya (t-1). Model regresi yang berhasil atau benar adalah jika tidak terjadi autokorelasi, sedangkan akan terjadi masalah jika terdapat korelasi. Uji ini akan diuji dengan menggunakan *Durbin-Watson*.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berfungsi untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke residual pengamatan lainnya. Jika varians dari r_1 ke pengamatan lainnya bersifat tetap maka hasil akan homoskedastisitas tetapi apabila hasilnya berbeda maka hasil disebut heteroskedastisitas. Hasil bisa dikatakan heteroskedastisitas apabila nilai $\text{sig} > 0,05$. Uji ini akan dihitung dengan uji *Glejser*.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Regresi Linear berganda. Hal ini disebabkan karena variabel bebas atau independent variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu (Yuliara, 2016). Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dari variabel dependen (KAK) dengan variabel independen yang ada (IDK, KKA, SKI, SKM, SKB, dan TKP)

Persamaan regresi Linear Berganda jika dilihat secara matematik adalah sebagai berikut:

$$KAK = \beta_0 + \beta_1 \cdot IDK + \beta_2 \cdot KKA + \beta_3 \cdot SKI + \beta_4 \cdot SKM + \beta_5 \cdot SKB + \beta_6 \cdot TKP + e$$

Keterangan:

KAK = Kebijakan Anti Korupsi

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

IDKS = Independensi Dewan Komisaris

KKA = Kompetensi Komite Audit

SKI = Struktur Kepemilikan Institusional

SKM = Struktur Kepemilikan Manajerial

SKB = Struktur Kepemilikan Blockholder

TKP = Tata Kelola Perusahaan

e = Error



3.9 Menentukan Tingkat Keyakinan

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% yang memiliki arti bahwa didalam penelitian, tingkat toleransi terhadap kesalahan adalah sebesar 5%.

3.10 Menentukan Nilai Statistik

Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan nilai statistik setelah mendapatkan hasil dari pengujian sebelumnya. Nilai Statistik akan diperoleh dan dihitung dengan menggunakan *software Eviews*

3.11 Mendapatkan Nilai uji Kritis

Dalam Penelitian ini, nilai uji Kritis akan diuji dengan menggunakan alat pengujian satu arah atau *one-tailed*. Dalam penelitian ini juga ada nilai penolakan sebesar 5% dan memiliki nilai Z sebesar 1,65

Secara statistik, ada 3 (tiga) cara untuk membuktikan bahwa garis regresi yang diperoleh adalah garis regresi yang terbaik. Ketiga cara tersebut yaitu:

a) Uji ragam regresi atau uji F regresi

Tujuan dari uji ragam regresi menunjukkan apakah variabel independen (bebas) dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

$$H_a = b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_n \neq 0$$

Uji F dibaca dengan cara sebagai berikut:

a. Peneliti membandingkan nilai F signifikan yang artinya minimal ada salah satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Peneliti membandingkan P-value yang merupakan peluang variabel yang dibandingkan pada sampel penelitian.

Jika: $P < \alpha$  H_0 ditolak

Jika: $P \geq \alpha$  H_0 diterima

b) Uji Koefesien regresi dengan Uji-t

Tujuan dari uji t adalah menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Keadaan ini digambarkan dengan:

$$H_a = b_1 \neq 0$$

Uji t dibaca dengan cara sebagai berikut:

Peneliti membandingkan nilai t hitung yang didapatkan dengan nilai t tabel yang tersedia. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

a) Uji R garis regresi

R-square atau uji R ini sering di kenal sebagai koefisien determinasi yang sering digunakan untuk mengevaluasi model fit. Rumus dari R-square adalah :

$$\text{Koefesiean Determinasi} = 1 - \text{Rasio Variabilitas residual}$$

Nilai R-square merupakan indikator seberapa baik model sesuai dengan data penelitian. Semisal ada hubungan atau kaitan dari variabel maka nilai dari R-square adalah 1 (satu), sebaliknya Jika tidak ada hubungan atau kaitan antara variabel maka nilai R-square adalah 0 (nol)

3.12 Interpretasi Hasil dari Penelitian

Uji Hipotesis dilakukan guna menguji pengaruh dari tiap variabel independen yang ada dalam penelitian terhadap variabel dependen. Syarat hipotesis akan diterima jika nilai:

$$H_1 = \text{nilai t-hitung} > t - \text{tabel}, \text{ dan } \beta_1 \text{ positif. Maka } H_a \text{ diterima.}$$

H2 = nilai t-hitung $> t - tabel$, dan β_2 positif. Maka H_a diterima.

H3 = nilai t-hitung $> t - tabel$, dan β_3 positif. Maka H_a diterima.

H4 = nilai t-hitung $> t - tabel$, dan β_4 positif. Maka H_a diterima.

H5 = nilai t-hitung $> t - tabel$, dan β_5 positif. Maka H_a diterima.

H6 = nilai t-hitung $> t - tabel$, dan β_6 positif. Maka H_a diterima.

Keterangan tambahan:

$\alpha = 5\%$, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

